

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK

Nur Azizah¹, Mujiburrahman², Indah Nurhidayati³

Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

¹aazizahnur23@gmail.com ²ajibmujiburrohman@gmail.com

³indahnurhidayati@iimsurakarta.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering the morals of students. This study uses a qualitative research type with the subject of class VIII students, as informants for PAI teachers, school principals, curriculum sections and counseling teachers at SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Data were taken using observation, interviews and documentation. While the data analysis by data reduction, data presentation and data verification. The results of this study are the efforts of PAI teachers in fostering the morals of class VIII students at SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Including the delivery of material, giving an example, giving advice, habituation to be kind, giving rewards and punishments. Then the supporting factors in the process of fostering the morals of students are the role of teachers, families and supporting facilities and infrastructure. Also the inhibiting factors are the different backgrounds of students, unfavorable environmental factors, habits and the influence of technology.*

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Student Morals*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri sebagai manusia sehingga mampu hidup optimal, baik sebagai pribadi ataupun bagian dari masyarakat juga memiliki nilai moral dan sosial untuk pegangan hidup.¹ Dapat dikatakan pendidikan itu berhasil bila mampu melahirkan manusia yang layak serta pantas pada lingkungan masyarakat sehingga pentingnya Pendidikan untuk mencetak manusia yang berkualitas juga memiliki daya saing.² Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terkonsep dalam bentuk pendidikan formal, nonformal baik informal di sekolah atau di luar sekolah. Tujuan ini dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan individu peserta didik supaya kedepannya mampu menjalankan peran dalam hidupnya secara tepat.³ Pendidikan Islam yaitu kegiatan bimbingan yang dilakukan secara sengaja agar menuju kepada kriteria pribadi Muslim, yang berkaitan dengan jasmani, akal, moral ataupun rohani. Pendidikan Islam ialah sebuah proses bimbingan yang dilakukan guru secara sadar hingga jasmani, akal,

¹Abdullah Kiddatul Rohman, Sabar Narimo, Mohammad Ali. Pembentukan Akhlak Siswa Sdit Muhammadiyah Wirosari Dimasa Pandemi 2020. *Jurnal Sinektik*. Vol, 5 No, 1. (2022). Pp.15-22. DOI: <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.6813>

²Ridwan Efendi, Aries Dirgayunita, Agustiarini Eka Dheasari. Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol, 4 No, 2. (2019). Pp.32-41. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3850>

³Andi Abdul Razak, Fathul Jannah, Khairul Saleh. Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Kesehatan Samarinda. *el-Buhuth*. Vol, 1 No, 2. (2019). Pp.95-102. DOI: <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1582>

serta rohani peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang sehingga terbentuk pribadi, keluarga dan juga masyarakat yang Islami.⁴

Secara etimologi kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang memiliki arti mencipta, menjadikan atau membuat. Kata akhlak berbentuk mufrad jamaknya *khuluqun* yang memiliki arti tabiat, perangai, adat atau khalqun yang memiliki arti buatan, kejadian atau ciptaan. Akhlak secara bahasa bisa bermakna baik atau buruk dan itu tergantung pada landasan yang dipakai sebagai tata nilai.⁵ Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam memberi bekal kepada siswa supaya mempunyai pengetahuan yang lengkap terkait hukum Islam dan mampu mengimplementasikannya di dalam bentuk ibadah kepada Allah.⁶ Mendidik akhlak pada anak dapat digambarkan dalam salah satu langkah awal yaitu menanamkan Pendidikan Agama Islam dalam diri anak sedini mungkin, dan akhirnya anak mampu menerima pemahaman terkait nilai-nilai perbuatan yang baik dengan mudah juga sudah terbiasa berperangai baik dari kecil. Maka dari itu dibutuhkan guru pendidikan agama Islam yang akan efektif dan fokus dalam melaksanakan tugasnya dalam membentuk akhlak siswa.⁷

Namun didalam proses pembelajaran mesti ditemui permasalahan yaitu kurangnya akhlak peserta didik dilatar belakangi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal, faktor internal yakni insting atau naluri, adat atau kebiasaan, keturunan, adapun faktor eksternal yaitu lingkungan alam, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah atau lingkungan kerja. Pada upaya menciptakan manusia yang memiliki akhlak mulia, dibutuhkan pembinaan akhlak serta pembiasaan akan hal-hal baik.⁸

Mengingat akan pentingnya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, maka diperlukan upaya dari guru Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk mendukung membina akhlak peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata yang diucapkan atau tulisan dan perilaku yang diamati.⁹ Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di

⁴Sri Sapitri Aryanti. Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol, 05 No 01. (2011). Pp.44-54. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.41>

⁵Nurhudayana, Muh. Djunaidi, Bahaerah; Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pendidikan Islam, Al-Ishlah*. Vol, 17 No,1. (2019). Pp.57-70. DOI: <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i1.987>

⁶Acep Ceptian Nurpajar. Pengaruh Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*. (2020). Pp.22-31. DOI: <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.232>

⁷Hestu Nugroho Warasto. Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareg). *Jurnal Mandiri. Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi*. Vol, 2 No,1. (2018). Pp.65-86. DOI: <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>

⁸Maghfira Salsabilla, Najwa Izzati Putri Chaerani, Nanda Aditya Putri. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Qadri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Vol, 20 No, 1. (2022). Pp.82-96. DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.82-96>

⁹Fauzi Rahman, Rahendra Maya, Muhammad Hidayat Ginanjar. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor

SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, teknik pengamatan ini merupakan pengamatan langsung.¹⁰ Kemudian wawancara, wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹¹ Dan dokumentasi, yaitu suatu dalam mencari data terhadap hal-hal mendalam terkait penelitian baik berupa catatan, buku, surat kabar, presentasi, majalah, agenda dan lain sebagainya.¹² Teknik analisis data yang meliputi, reduksi data, reduksi data ialah proses pemilihan, perhatian, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang timbul di catatan-catatan tertulis di lapangan.¹³ Penyajian data, Setelah mereduksi data, maka langkah berikutnya adalah penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori.¹⁴ Dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan data sudah dimulai sejak awal proses diperolehnya data.¹⁵

PEMBAHASAN

Upaya Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Pada dasarnya dalam pembinaan akhlak peserta didik, upaya guru Pendidikan Agama Islam akan sangat mempengaruhi tingkat kepaahaman serta pengalaman dari nilai-nilai akhlak tersebut, terlebih lagi jika pengaruh dari tingkat kesadaran peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai yang luhur, baik terdapat pada lembaga ataupun diluar lembaga Pendidikan.¹⁶ Upaya adalah aktivitas dengan menuntun akal, tenaga juga ikhtar menuju suatu maksud untuk menyelesaikan permasalahan, menemukan jalan keluar dan sebagainya.¹⁷ Lalu pengertian guru adalah guru profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai serta mengevaluasi peserta didik.¹⁸ Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian Muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁹ Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya yaitu:

Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol, 3 No 01. (2020). Pp.45-53. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v3i01.950>

¹⁰Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 125.

¹¹Nasution. (2006). *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung: Tarsito, hlm. 113

¹²Suharsimi Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 138

¹³Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol, 17 No, 33. (2018). Pp.81-95. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

¹⁴Wiwini Yuliani. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*. Vol, 2 No, 2. (2018). Pp.83-91. DOI: 10.22460/q.v2i1p21-30.642

¹⁵Subandi Subandi. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*. Vol,11 No,2. (2011). Pp.173-179. DOI: 10.15294/harmonia.v11i2.2210

¹⁶Asep Kusno Suseno. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosial dan Sains*. Vol, 1 No, 7. (2021). Pp.705-714. DOI:<https://doi.org/10.36418/sosains.v1i7.157>

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 1254.

¹⁸Zakiah Daradjat. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm.39.

¹⁹Zuhairini. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 45.

Pertama, Menyampaikan materi atau bahan ajar adalah pokok bahasan yang akan disampaikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya bahan pelajaran. Maka dari itu guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²⁰ Karena peserta didik merupakan subjek dan objek penting dalam sebuah Pendidikan, maka kegiatan pembelajaran peserta didik adalah bentuk usaha untuk mencapai tujuan pengajaran.²¹

Tujuan dari sebuah pembelajaran di kelas yaitu proses mencerdaskan peserta didik agar mampu menjadi individu yang memiliki hubungan baik dengan Tuhan, sesama, keluarga dan masyarakat.²² Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat apabila mampu menumbuhkan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berasal dari keinginan dan dorongan diri sendiri.²³ Hubungan antara guru dan peserta didik pada proses pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran di kelas sehingga diperlukan beberapa faktor penunjang yang mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.²⁴ Untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang bertujuan supaya peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi pada dirinya yang diharapkan mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan olehnya, masyarakat, juga bangsa dan negara, maka penyampaian materi yang berkaitan dengan akhlak mulia sangat penting sebagai langkah awal dalam upaya pembentukan akhlak pada peserta didik.²⁵

Kedua, Keteladanan, keteladanan adalah sebuah metode pengajaran dan Pendidikan melalui cara pengajar memberi contoh teladan yang baik terhadap peserta didik supaya dapat dicontoh dan dilaksanakan.²⁶ Dalam proses Pendidikan metode keteladanan termasuk metode yang paling efektif digunakan oleh guru pada proses belajar. Keteladanan sangat mempengaruhi pada tingkah laku, sikap dan kebiasaan. Di dalam Al-Qur'an kata teladan disebutkan dengan kata *uswah* dan di belakangnya diberi sifat seperti sifat *hasanah* yang memiliki arti baik. Dan kemudian ungkapan yang familiar di dengar yakni *uswatun hasanah* yang memiliki arti teladan yang baik. Dalam Al-Qur'an kata *uswah* diulang hingga tiga kali

²⁰Hendri. Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MTsS PGAI Padang. *Jurnal Pendidikan Islam – Murabby*. Vol, 1 No, 2. (2018). Pp 176-184. DOI: 10.15548/mrb.v1i2.320

²¹Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol, 03 No, 2. (2017). Pp.333-352. DOI: <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

²²Zaenal Abidin. Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol, 11 No, 1. (2006). Pp.34-48. DOI: <https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.95>

²³Junaidi. Peran Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Vol. 3, No. 1. (2019). Pp.45-56. DOI: <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>

²⁴Maulana Akbar Sanjani. Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 1 (2020). Pp.35-42. DOI: <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>

²⁵Widya Masitah dan Hasrian Rudi Setiawan. Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan di Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Vol. 10, No. 1 (2018). Pp.174-187. DOI: <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1930>

²⁶Andi Fitriani Djollong, St. Wardah Hanafie Das, Adelina Damayanti. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliraja Kabupaten Soppeng. *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training*. Vol.1, No.1. (2019). Pp.65–76. DOI: <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.15>

yang mengacu pada diri nabi yakni Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam, Nabi Ibrahim, serta kaum yang beriman kepada Allah Ta'ala.²⁷

Keteladanan tidak hanya sebagai contoh bagi peserta didik, tetapi juga sebagai penguat moral bagi mereka di dalam berperilaku dan bersikap. Maka dari itu, realisasi keteladanan dalam lingkungan sekolah menjadi penting dalam pembinaan akhlak peserta didik.²⁸ Dalam Pendidikan karakter keteladanan sangat dibutuhkan. Sejatinnya Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah saja namun juga tanggung jawab orangtua serta masyarakat.²⁹ Dalam pembinaan akhlak peserta didik keteladanan yang harus dilakukan guru adalah pembiasaan terhadap sikap yang baik, tanpa pembiasaan dan pembinaan akhlak dikatakan kurang maksimal seperti yang diharapkan, dan sebagai guru sudah menjadi tugasnya dalam memberikan contoh atau keteladanan yang baik serta dijadikan kebiasaan pula dalam bersikap sehari-hari.³⁰

Ketiga, Nasehat, nasihat berhubungan dengan pemberian materi akhlak mulia dan motivasi pelaksanaannya yang menjelaskan terkait akhlak tercela juga memberikan peringatan terhadap hal-hal pelembutan hati. Pada dasarnya nasihat ialah pembersihan diri orang yang dinasehati dari kepalsuan. Dari Al-Qur'an yaitu sebagai pemberi peringatan.³¹ Nasehat dapat dikatakan baik ialah nasehat yang bukan hanya mengedepankan kepentingan dirinya sendiri yang bersifat duniawi saja. Maka guru yang memberi nasehat alangkah baiknya jauh dari segala perbuatan riya yang dapat membuat orang lain menilai bahwa dirinya melakukan hal tersebut memiliki makna "uang dibalik batu". Membersihkan diri sangat diperlukan dari berbagai hal yang dapat merusak makna keikhlasan serta kepribadiannya hingga ia tetap memiliki wibawa dan dipatuhi oleh peserta didiknya.³²

Ketika memberikan nasehat yang bersifat pribadi hendaknya tidak dilakukan di depan khalayak ramai, tetapi dilakukan dengan cara tatap muka antara guru dan peserta didik tersebut. Dan pada saat peserta didik melakukan perbuatan yang tidak baik maka pada saat itulah nasehat dapat diberikan.³³ Tujuan dari penggunaan metode nasehat ini ialah untuk pencegahan terhadap peserta didik terkait perbuatan tercela dan yang berbagai hal yang

²⁷Ali Mustofa. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5, No.1. (2019). Pp.23-42. DOI: <https://doi.org/10.37348/Cendekia.V5i1.63>

²⁸Danang Prasetyo, Marzuki, dan Dwi Riyanti. Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. Vol. 4, No. 1 (2019). Pp.19-32. DOI: <https://doi.org/10.15294/harmony.v4i1.31153>

²⁹Novia Wahyu Wardhani, Margi Wahono. Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*. Vol, 2 No, 1. (2017). Pp.49-60. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>

³⁰Miftahul Alimin, Muzammil Muzammil. Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa. *Edukasi: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 04, No. 1. (2020). Pp.42-54. DOI: <https://doi.org/10.36835/edukais.2020.4.1.43-54>

³¹Zul Fahmi Fakaubun, Anwar Sa'dullah, Mutiara Sari Dewi. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Raudah Tual. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No.5 (2021). Pp.102-114.

³²Mulyadi Hermanto Nasution. Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 5, No. 1 (2020). Pp.53-64. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.53-64>

³³Siti Nurjanah. Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai). *Jurnal Paramurobi*. Vol, 1 No, 1. (2018). Pp.43-59. DOI: <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>

bertentangan dengan adat budaya serta agama Islam. Ketika mendapati perbuatan yang tidak baik guru dapat memberikan nasehat terhadap peserta didiknya tersebut.³⁴

Keempat, Pembiasaan Bersikap Baik, pembiasaan memiliki arti yakni peserta didik dibiasakan dengan hal-hal yang baik dan bernilai positif sesuai dengan ajaran Islam, sehingga diharapkan dengan pembiasaan ini akan muncul perbuatan baik yang membentuk akhlak yang baik pada setiap peserta didik. Selain pembiasaan lewat berbagai peraturan di sekolah peserta didik juga diarahkan untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan baik lainnya seperti mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas atau ke ruangan guru, berdoa Ketika hendak belajar dan setelah belajar, sopan santun dan hal lainnya. Jika perbuatan baik tersebut sudah terbiasa maka hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang positif.³⁵

Menurut Imam Musbikin, pembiasaan adalah sebuah cara dalam Pendidikan berupa proses menanamkan kebiasaan. Sedangkan makna dari kebiasaan ialah cara-cara dalam bertindak.³⁶ Pembiasaan agama akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan anak. Dengan semakin banyak anak mendapatkan pengalaman melewati pembiasaan, maka akan semakin banyak pula unsur agama yang terdapat dalam dirinya dan akan mudah untuknya dalam memahami ajaran agama.³⁷ Ciri-ciri perilaku yang sudah menjadi kebiasaan ialah perilaku tersebut sudah menetap, tidak diperlukannya berpikir yang cukup tinggi dalam pelaksanaannya. Inti pada pembiasaan tersebut ialah pengulangan, yang dimana sesuatu yang diulang-ulang maka akan menjadi sebuah kebiasaan. Dalam keseharian anak pembiasaan perlu diterapkan, terlebih kebiasaan yang baik berdasarkan agama serta tanggung jawab dan kedisiplinan yang akan menjadikan anak pribadi yang baik dan memiliki perilaku yang baik pula.³⁸

Kelima, Pemberian penghargaan. Pemberian penghargaan adalah salah satu wujud apresiasi guru terhadap peserta didik. Bentuk penghargaan dapat disesuaikan dengan keinginan guru, dapat berupa materi maupun non materi. Tujuan dari diberikannya penghargaan tadi agar peserta didik semangat dalam menyelesaikan apa yang diinstruksikan oleh guru. Secara tidak sadar termasuk dalam bagian dari psikologi manusia sebagai makhluk siapapun yang telah menyelesaikan suatu perintah selalu menginginkan diberi penghargaan.³⁹ *Keenam*, Hukuman, bentuk hukuman merupakan tindakan lanjut dari guru. Hukuman dimaksudkan memberikan efek jera pada peserta didik, agar tidak mengulangi kesalahan.

³⁴Cut Nya Dhin. Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*, Vol. 1, No. 1. (2013). Pp.131-142. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v4i1.161>

³⁵Nur Anisa, Murniyetti. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Vol. 5, No. 3 (2021). Pp.9679-9685. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2493>

³⁶Imam Musbikin (2007). *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, hal. 56.

³⁷Reri Berlianti, Kurniawan, Cikdin. Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. Vol. 12, No. 2. (2020). Pp.1-13. DOI: <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>

³⁸Jamilatus Surifah, Laily Rosidah, dan Fahmi Fahmi. Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-post Facto di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten). Vol. 5, No. 2. (2018). Pp. 113–123. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jppaud.v5i2.4699>

³⁹Wahyudi Setiawan. Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 4, No. 2. (2018). Pp.184-201. DOI: <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3171>

Pembiasaan guru terhadap tingkah laku peserta didik dapat membentuk akhlak pada mereka.⁴⁰ Dalam upaya mewujudkan tujuan Pendidikan adalah diperlukannya penanaman tanggung jawab dan sikap disiplin yang besar didalam proses pembelajaran. Konsistensi dari rasa tanggung jawab dan sikap disiplin pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan yang mana dengan bantuan metode pemberian hukuman atau punishment dapat mengiringi proses pembelajaran supaya mencapai tujuan Pendidikan yang telah diharapkan.⁴¹ Guru perlu melakukan sosialisasi sebelum memulai pembelajaran, jika peserta didik ada yang melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ditentukan terutama yang berkaitan dengan akhlak, maka akan dikenakan sanksi. Tujuan pemberian hukuman bukanlah berdasarkan kebencian ataupun nilai negatif yang ditujukan kepada peserta didik, namun bertujuan untuk memberikan pelajaran bahwa kedisiplinan serta akhlak yang baik merupakan dasar untuk melangkah menuju pada kesuksesan di masa yang akan datang.⁴²

Guru harus memperhatikan beberapa hal dalam memberikan hukuman kepada peserta didiknya yaitu yang diberikan memiliki efek jera dan situasi atau suasana ketika memberikan hukuman memungkinkan atau tidak, serta menghindari hukuman fisik dan mencari ganti alternatif hukuman yang lainnya, yang paling penting ialah seorang guru harus melapangkan dada setelah pemberian hukuman agar tetap terjaga dan terjalin hubungan baik antar guru dan peserta didik.⁴³ Nashih Ulwan mengatakan bahwa hukuman adalah salah satu metode guru Islam. Metode hukuman sebagai perbaikan dan peringatan terhadap kesalahan peserta didik, bukan sebagai tindakan untuk membalaskan dendam yang didasari oleh emosi. Hukuman juga disebut dengan “tarhib” yang memiliki arti penyajian bahan pembelajaran pada konteks hukuman.⁴⁴

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Peserta Didik

Pembentukan akhlak pada diri peserta didik itu sangat penting, dikarenakan dalam masyarakat awam banyak sekali yang beranggapan bahwa Pendidikan di Indonesia telah gagal, baik pada jenjang sekolah menengah maupun jenjang tinggi, semua itu diakibatkan maraknya peserta didik yang sangat minim sopan santun atau akhlah, baik di lingkungan sekolah maupun di sekolah.⁴⁵

⁴⁰Ahmad Riza Nabil Asiqin, Azhar Haq, dan Dwi Fitri Wiyono. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Turen. Vol. 6, No.4 (2021). Pp.255-263.

⁴¹Raden Ahmad Muhajir Ansori. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didikraden. *LP3M IAI Al-Qolam Jurnal Pusaka*. Vol. 4, No. 2. (2017). Pp. 14-32. DOI: <https://doi.org/10.6084/ps.v4i2.84>

⁴²Wisnu Khumaidi. Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *An-Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2. (2020). Pp.134-149. DOI: <https://doi.org/10.51614/annaba.v3i2.61>

⁴³Umami Sa'adah. Hukuman dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 04, No. 01. (2017). Pp. 14-28. DOI: <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i1.6>

⁴⁴Abdullah Nashih Ulwan. (1993). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid II. Semarang: CV Asy-Syifa, hal. 2

⁴⁵Rony, Siti Ainun Jariyah. Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1. (2020). Pp.79-100. DOI: <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v9i2.5017>

Pada proses belajar mengajar tidak mungkin terlepas dari yang namanya kendala serta masalah didalamnya, termasuk pula pada proses pembinaan akhlak peserta didik. Pendidik akan menemukan banyak hal dalam prosesnya. Baik itu hal yang mendukung ataupun penghambat dalam prosesnya.

1. Faktor pendukung

a. Peran Guru

Peran serta guru dalam mempraktekkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik yang sangat relevan digunakan ialah metode keteladanan, sehingga menjadikan faktor pendukung dan motivasi untuk merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah.⁴⁶ Dan memberikan layanan Pendidikan yang bermutu, serta melakukan kegiatan tambahan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik seperti bertutur kata santun kepada sesama teman, menghormati guru dan orang yang lebih tua, sholat jamaah tepat waktu dan sebagainya.⁴⁷

b. Keluarga

Pembinaan yang paling berperan pada peserta didik ialah kedua orangtuanya, jika dalam keluarga sudah terbiasa dengan sopan santun serta akhlak yang baik maka peserta didik akan lebih mudah diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.⁴⁸

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan membantu perkembangan akhlak peserta didik.⁴⁹

2. Faktor Penghambat

Suatu kegiatan tidak luput dengan adanya hambatan yang menjadi permasalahan seperti munculnya beberapa kendala sebagai berikut:

a. Latar Belakang Peserta Didik

Para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembiasaan ibadah yang diterima oleh peserta didik. Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga akan membawa kebaikan akan tetapi

⁴⁶Siti Muflihah, Tajuddin Noor, Undang Ruslan Wahyudin. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Pada Siswa Sdn Tanjung Sari 02. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*. Vol. 04, No. 02 (2021). Pp.135 – 142. DOI: 10.33751/jppguseda.v4i2.3615

⁴⁷Ali Mustofa dan Ali Firman. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Ma'arif Karangasem Bali. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. Vol. 12, No. 1. (2021). Pp.76-99. DOI: <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.43>

⁴⁸Darrotul Jannah, Khaerul Wahidin. Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 1. (2022). Pp.42 -50. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1885>

⁴⁹Miftahul Alimin, Muzammil. Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol. 04, No. 1. (2020). Pp.42-54. DOI: <https://doi.org/10.36835/edukais.2020.4.1.43-54>

iklim lingkungan yang kurang baik untuk pendidikan maka akan mengakibatkan terhambatnya proses pembentukan karakter religius anak.⁵⁰

- b. Faktor dari lingkungan yang kurang mendukung contohnya pergaulan dengan teman yang tidak besekolah atau yang kurang dalam beretika. Walaupun seorang guru telah berusaha dengan baik dalam mewujudkan akhlak yang baik maupun yang benar bagi siswanya, namun bila kondisi lingkungan masyarakat bertolak belakang maka hasilnya akan percuma. Di lingkungan masyarakat itu anak menghabiskan sebagian dari waktu luangnya, jadi tidak heran jika etika yang kurang baik pada anak terjadi karna lingkungan masyarakat.⁵¹
- c. Kebiasaan, yang dimaksud adalah perbuatan secara intens diulangi, sehingga tidak berat untuk dikerjakan. Kebiasaan buruk yang dilakukan oleh santri sangat berdampak pada teman-teman sesama santri. Jadi diperlukan pendekatan yang serius pada santri yang memiliki pengaruh di dalam suatu kelompok. Jika sudah merubah kebiasaan santri yang berpengaruh di kelompoknya, maka yang lain pun akan ikut berubah.⁵²
- d. Pengaruh Teknologi

Perkembangan teknologi saat ini sangat memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sikap pada peserta didik, baik itu berupa sikap positif maupun negatif. Teknologi itu akan bermanfaat bagi peserta didik yang mampu menggunakannya dengan baik, yaitu dalam pengetahuan, kreativitas serta menambah wawasan dan informasi untuk pengembangan diri nya. Sebaliknya teknologi bisa menjadi pengaruh yang buruk terhadap pengembangan karakter peserta didik apabila penggunaannya tidak mampu menggunakan untuk perkembangan yang positif bagi dirinya.⁵³

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo, diantaranya penyampaian materi, memberikan keteladanan, memberikan nasehat, pembiasaan bersikap baik, memberikan penghargaan dan hukuman. Kemudian faktor pendukung di dalam proses pembinaan akhlak peserta didik yaitu peran guru, keluarga serta sarana dan prasarana yang mendukung. Juga faktor penghambatnya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda, factor lingkungan yang kurang mendukung, kebiasaan dan pengaruh teknologi.

⁵⁰Moh Ahsanulhaq. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2, No. 1. (2019). Pp.21-33. DOI : 10.24176/jpp.v2i1.4312

⁵¹Darwin Bugis, Muhammad Sarbini, Ali Maulid. Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa: Studi di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Kabupaten Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 1. (2019). Pp 67-76. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v2i1.528>

⁵²Khaerul Wahidin. Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah di Pondok Pesantren. Darrotul Jannah. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 1. (2022). Pp.42 -50. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1885>

⁵³Idhar. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik di MTs 1 Woja. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*. Vol. 3, No. 1. (2022). Pp.23-29. DOI: <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. (2006). Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 11, No. 1. Pp.34-48. DOI: <https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.95>
- Ahsanulhaq, Moh. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2, No. 1. Pp. 21-33. DOI: 10.24176/jpp.v2i1.4312
- Alimin, Miftahul, Muzammil. (2020). Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 04, No. 1. Pp.42-54. DOI: <https://doi.org/10.36835/edukais.2020.4.1.43-54>
- Anisa, Nur Murniyetti. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Vol. 5, No. 3. Pp.9679-9685. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2493>
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. (2016). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didikraden*. LP3M IAI Al-Qolam Jurnal Pusaka. Pp.14-32. DOI: <https://doi.org/10.6084/ps.v4i2.84>
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanti, Sri Sapitri. (2011). Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05, No. 01. Pp.44-54. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.41>
- Asiqin A. R. N., Haq. A & Wiyono D. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Turen. Vol. 6, No.4, Pp. 255-263.
- Berlianti R., Kurniawan & Cikdin. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 12, No. 2. Pp.1-13. DOI: <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>
- Bugis D., Sarbini M & Maulid A. (2019). Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa: Studi di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Kabupaten Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 1. Pp.67-76. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v2i1.528>
- Daradjat Zakiah. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhin, Cut Nya. (2013). Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*, Vol. 1, No. 1. Pp.131-142. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v4i1.161>
- Djollong A. F., Das St. W.H. & Damayanti A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliraja Kabupaten Soppeng. *Al-Musannif*:

Journal of Islamic Education and Teacher Training. Vol. 1, No. 1. Pp 65–76. DOI: <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.15>

- Efendi R., Dirgayunita A & Dheasari A. E. (2019). Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa SMP di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 4, No. 2. Pp.32-41. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3850>
- Fadhillah, Zalfa Nurina. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*. Vol. 01, No. 1. Pp.83-103. DOI://e-journal.stit-Islamic-village.ac.id/index.php/JM2PI
- Fakaubun Z. F., Sa’dullah A & Dewi M. S. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Raudah Tual. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 5. Pp.102-114.
- Hendri. (2018). Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MTsS PGAI Padang. *Jurnal Pendidikan Islam–Murabby*. Vol.1, No.2. Pp.176-184. DOI: 10.15548/mrb.v1i2.320
- Idhar. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik Di MTs 1 Woja. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*. Vol. 3, No. 1. Pp. 23-29. DOI: <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Jannah, Darrotul; Wahidin Khaerul. (2022). Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1. Pp. 42 -50. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1885>
- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Vol. 3, No. 1. Pp.45-56. DOI: <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Khumaidi, Wisnu. (2020). Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *An-Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2. Pp.134-149. DOI: <https://doi.org/10.51614/annaba.v3i2.61>
- Masitah, Widya, Setiawan & Hasrian Rudi. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan di RA Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Vol. 10, No. 1, Pp.174-187. DOI: <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1930>
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muflihah, Siti; Noor Tajuddin; Undang Ruslan Wahyudin. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Pada Siswa SDN Tanjung Sari 02. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*. Vol. 04 No. 02. Pp. 135 – 142. DOI: 10.33751/jppguseda.v4i2.3615
- Musbikin, Imam. (2007). *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mustofa, Ali; Firman Ali. (2021). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Ma’arif Karangasem Bali. *Attanwir: Jurnal KeIslaman dan Pendidikan*. Vol. 12, No. 1. Pp.76-99. DOI: <https://doi.org/10.53915/jurnalkeIslamandanpendidikan.v12i1.43>

- Mustofa, Ali. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5, No. 1. Pp.23-42. <https://doi.org/10.37348/Cendekia.V5i1.63>
- Nasution. (2006). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasution, M.H. (2020). Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan KeIslaman*. Vol. 5, No. 1. Pp.53-64. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.53-64>
- Nurhudayana, Djunaidi M. (2019). Bahaerah; Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pendidikan Islam, Al-Ishlah*. Vol. 17, No. 1. Pp.57-70. DOI: <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i1.987>
- Nurjanah, Siti. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai). *Jurnal Paramurobi*. Vol. 1, No. 1. Pp.43-59. DOI: <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>
- Nurpajar, Acep Ceptian. (2020). Pengaruh Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*. Pp.22-31. DOI: <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.232>
- Pane, Aprida; Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03, No. 2. Pp.333-352. DOI: <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prasetyo, D., Marzuki, Riyanti D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. Vol 4 No 1. Pp.19-32. DOI: <https://doi.org/10.15294/harmony.v4i1.31153>
- Rahman, F., Maya R&Ginjar M. H. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 01. Pp. 45-53. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v3i01.950>
- Razak, A. A., Jannah F&Saleh K. (2019). Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Kesehatan Samarinda. *el-Buhuth*. Vol. 1, No. 2. Pp.95-102. DOI: <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1582>
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33. Pp.81-95. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohman, A. K., Narimo S & Ali M. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari di Masa Pandemi 2020. *Jurnal Sinektik*. Vol. 5 No. 1. Pp.15-22. DOI: <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.6813>
- Rony, Jariyah Siti Ainun. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1. Pp.79-100. DOI: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5017>
- Sa'adah, Umami. (2017). Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 04, No. 01. Pp.14-28. DOI: <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i1.6>

- Salsabilla, M., Chaerani N. I. P & Putri N. A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Qadri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Vol. 20, No. 1. Pp.82-96. DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.82-96>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 1 Pp.35-42. DOI: <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Setiawan, Wahyudi. (2018). Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 4, No. 2. Pp.184-201. DOI: <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3171>
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*. Vol. 11, No. 2. . Pp.173-179. DOI: 10.15294/harmonia.v11i2.2210
- Surifah J, Rosidah L, Fahmi. (2018). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten). Vol. 5, No. 2. Pp. 113–123. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v5i2.4699>
- SuseNo. Asep Kusno. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosial dan Sains*. Vol. 1 No. 7. Pp.705-714. DOI: <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i7.157>
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1993. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid II, Semarang, CV Asy-Syifa.
- Wahidin, Khaerul. (2022). Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah di Pondok Pesantren Darrotul Jannah. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1. Pp. 42 -50. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1885>
- Warasto, Hestu Nugroho. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). *Jurnal Mandiri. Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*. Vol. 2, No. 1. Pp.65-86. DOI: <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>
- Wardhani, Novia Wahyu & Wahono Margi. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*. Vol. 2, No. 1. Pp.49- 60. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Yuliani, Wiwin. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*. Vol. 2, No. 2. Pp.83-91. DOI: 10.22460/q.v2i1p21-30.642
- Zuhairini. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.